

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

2.1.1 Shinta dan Lestari (2019)

Shinta dan Lestari (2019) meneliti tentang pengaruh pengetahuan finansial, pola gaya hidup karir wanita, manajemen keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan 180 sampel wanita karir yang tinggal di Sidoarjo dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Financial Knowledge* dan *Lifestyle Pattern*, sedangkan variabel terikat yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan moderasi *Locus of Control*. Teknik analisis yang digunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Shinta dan Lestari (2019) dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel terikat menggunakan perilaku pengelolaan keuangan.
2. Variabel bebas menggunakan pengetahuan keuangan.
3. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Perbedaan penelitian yang digunakan Shinta dan Lestari (2019) dengan penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasi *Locus of Control* sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel mediasi.
2. Sampel dalam penelitian terdahulu, yaitu wilayah Sidoarjo, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel wilayah Madura, Surabaya dan Sidoarjo.

2.1.2 Wiharno (2018)

Wiharno (2018) meneliti tentang pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan dengan manajemen keuangan pribadi masyarakat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 390 pegawai negeri sipil dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, dan *Financial Attitude*, sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu *Personal Financial Management*. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial Knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen keuangan personal.

Persamaan penelitian yang dilakukan Wiharno (2018) dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel terikat menggunakan pengelolaan keuangan.
2. Variabel bebas menggunakan pengetahuan keuangan.

Perbedaan penelitian yang digunakan Wiharno (2018) dan penelitian saat ini adalah :

1. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu, yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA), sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu pegawai negeri sipil daerah Kuningan Jawa Barat, sedangkan penelitian saat ini, yaitu keluarga di wilayah Madura, Surabaya dan Sidoarjo.

2.1.3 Loke (2017)

Loke (2017) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor sosial-demografi dan pengetahuan keuangan pada empat praktik manajemen keuangan Malaysia. Penelitian ini memperoleh data dari Bank sentral Malaysia sebanyak 990 sampel masyarakat Malaysia. Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan keuangan dan sosial-demografi yang terdiri dari pendapatan, jenis kelamin, pendidikan, etnis dan usia. Variabel terikat yang digunakan adalah perilaku pengelolaan keuangan. Teknik analisis yang digunakan *Structural Equation Analysis* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Loke (2017) dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas menggunakan pengetahuan keuangan dan pendapatan.
2. Variabel terikat menggunakan perilaku pengelolaan keuangan.

3. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Analysis* (SEM).

Perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian Loke (2017) dengan penelitian saat ini adalah :

Sampel yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu masyarakat Malaysia, sedangkan penelitian saat ini keluarga di Madura, Surabaya dan Sidoarjo.

2.1.4 Perry dan Morris (2005)

Perry dan Morris (2005) meneliti tentang hubungan antara pengetahuan keuangan konsumen, pendapatan, dan *locus of control* pada perilaku manajemen keuangan dengan memasukkan etnisitas sebagai moderator. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu data dari survey kredit konsumen. Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan keuangan dan pendapatan, sedangkan variabel terikat yang digunakan perilaku pengelolaan keuangan. Variabel mediasi yang digunakan *locus of control* serta variabel moderator *ethnicity*. Teknik analisis data yang digunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Perry dan Morris (2005) dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas menggunakan pengetahuan keuangan dan pendapatan.
2. Variabel terikat menggunakan perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian yang digunakan Perry dan Morris (2005) dengan penelitian saat ini adalah :

1. Teknik analisis data terdahulu menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA), sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel mediasi dan variabel moderasi sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel mediasi dan variabel moderasi.

2.1.5 Hilgert dan Hogarth (2003)

Hilgert dan Hogarth (2003) meneliti tentang hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keluarga yang berfokus pada empat aktivitas manajemen keuangan. Sampel yang digunakan masyarakat Amerika dengan teknik pengambilan sampel *cluster sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *logistic regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Hilgert dan Hogarth (2003) dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas menggunakan pengetahuan keuangan.
2. Variabel terikat menggunakan perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Hilgert dan Hogarth (2003) dengan penelitian saat ini adalah :

1. Teknik analisis data penelitian terdahulu, yaitu *Logistic Regression Analysis*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Structrural Equation Analysis (SEM)*.
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu masyarakat Amerika, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel keluarga di Madura, Surabaya dan Sidoarjo.

2.1.6 Nye dan Hillyard (2013)

Nye dan Hillyard (2013) meneliti tentang sejauh mana literasi keuangan digunakan untuk mengambil keputusan keuangan dan pengaruh tingkat kemampuan konsumen pada literasi keuangan. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 267 masyarakat Amerika. Variabel bebas yang digunakan yaitu *materialism*, *financial quantitative literacy*, dan *subjective numeracy*. Variabel terikat yang digunakan yaitu *financial behavior* serta variabel mediasi yaitu *impulsive consumption*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Structural Equation Analysis (SEM)*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh negatif terhadap *personal financial behavior*.

Persamaan penelitian yang dilakukan Nye dan Hillyard (2013) dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas menggunakan materialisme.
2. Variabel terikat menggunakan perilaku pengelolaan keuangan.

3. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Analysis* (SEM).

Perbedaan penelitian yang digunakan Nye dan Hillyard (2013) dengan penelitian saat ini adalah :

Sampel yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu masyarakat Amerika, sedangkan penelitian saat ini menggunakan keluarga di Madura, Surabaya dan Sidoarjo.

2.1.7 Herlindawati (2015)

Herlindawati (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa mahasiswa pascasarjana universitas negeri Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 278 mahasiswa mahasiswi dengan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini kontrol diri, jenis kelamin dan pendapatan. Variabel terikat yang digunakan yaitu pengelolaan keuangan pribadi. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana universitas negeri Surabaya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Herlindawati (2015) dengan penelitian saat ini adalah:

1. Variabel bebas menggunakan pendapatan.
2. Variabel terikat menggunakan pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Herlindawati (2015) dengan penelitian saat ini adalah :

1. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).
2. Sampel penelitian terdahulu hanya wilayah Surabaya, sedangkan penelitian saat ini wilayah Madura, Surabaya dan Sidoarjo.

2.1.8 Putri dan Tasman (2019)

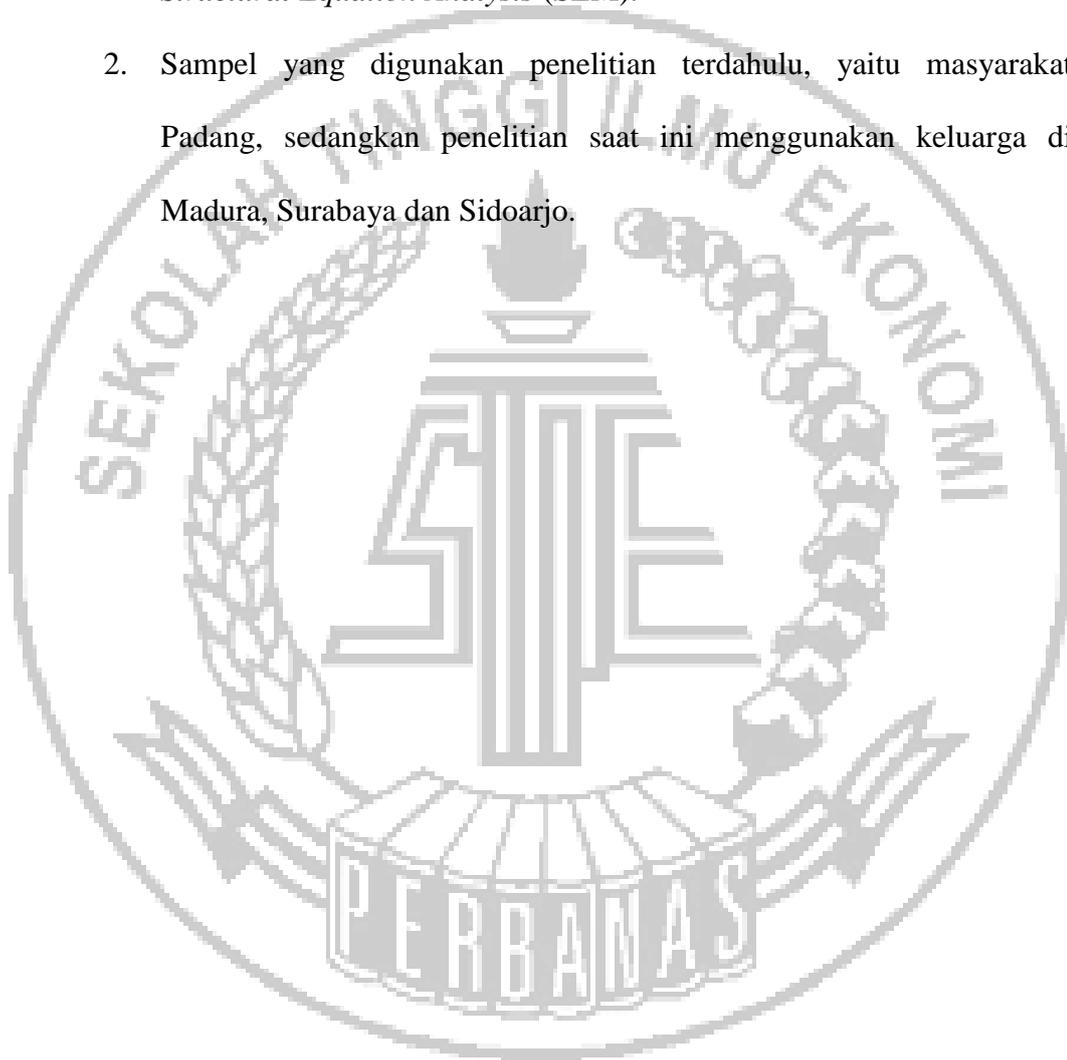
Putri dan Tasman (2019) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan dan pendapatan pribadi pada perilaku manajemen keuangan generasi millennial. Penelitian ini menggunakan 120 sampel masyarakat padang dengan teknik pengambilan sampel *explanatory research*. Variabel bebas yang digunakan Literasi keuangan dan *Income*, sedangkan variabel terikat yang digunakan *Personal Financial Management*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Multiple Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Income* berpengaruh positif signifikan terhadap *Personal Financial Management*.

Persamaan penelitian yang dilakukan Putri dan Tasman (2019) dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas menggunakan pendapatan.
2. Variabel terikat menggunakan perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Putri dan Tasman (2019) dengan penelitian saat ini adalah :

1. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan *Multiple Regression Analysis*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Structural Equation Analysis* (SEM).
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu, yaitu masyarakat Padang, sedangkan penelitian saat ini menggunakan keluarga di Madura, Surabaya dan Sidoarjo.



Berikut ini adalah Tabel 2.1 menyajikan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Shinta dan Wiwik (2019)	Wiharno (2018)	Loke (2017)	Perry dan Morris (2005)	Hilgert dan Hogarth (2003)	Nye dan Hillyard (2013)	Herlindawati (2015)	Putri dan Tasman (2019)	Munawarah (2019)
Judul	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Lifestyle Pattern</i> pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan <i>Locus of Control</i> sebagai variabel moderasi	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Behavior</i> dan <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Personal Financial Management</i>	<i>The Influence of Socio-Demographic and Financial Knowledge Factors on Financial Management Practices of Malaysia</i>	<i>Who is in control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior</i>	<i>Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior</i>	<i>Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values</i>	Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Income</i> terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> pada Generasi Millennial Kota Padang	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Materialisme dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga
Variabel Dependen	Perilaku Pengelolaan Keuangan	<i>Personal Financial Management</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Household Financial Management</i>	<i>Personal Financial Behavior</i>	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan
Variabel Independen	<i>Financial Knowledge</i> dan <i>Lifestyle Pattern</i>	Financial Knowledge, Financial Behavior dan Financial Attitude	Pengetahuan Keuangan dan Sosial-Demografi	Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan	Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan	Materialism, Financial Quantitative Literacy dan Subjective Numeracy	Kontrol Diri, Jenis Kelamin dan Pendapatan	<i>Financial Literacy</i> dan <i>Income</i>	Pengetahuan Keuangan, Materialisme dan Pendapatan
Sampel	Wanita Karir	Pegawai Negeri Sipil	Masyarakat Malaysia	Survey Kredit Konsumen	Masyarakat Amerika	Masyarakat	Mahasiswa Pascasarjana	Masyarakat Padang	Keluarga di wilayah

							Universitas Negeri Surabaya		Madura, Surabaya dan Sidoarjo
Teknik Analisis	<i>Structural Equation Analysis</i> (SEM)	Regresi Linier Berganda	<i>Structural Equation Analysis</i> (SEM)	Regresi Linier Berganda	<i>Logistic regression analysis</i>	<i>Structural Equation Analysis</i> (SEM)	<i>Multiple Regression Analysis</i> (MRA)	<i>Multiple Regression Analysis</i> (MRA)	<i>Structural Equation Analysis</i> (SEM)
Hasil	Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	<i>Financial Knowledge</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Keuangan Personal	Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan	Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan	Materialisme berpengaruh negatif terhadap Personal Financial Behavior	Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya	<i>Income</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	

Sumber : (Shinta dan Lestari, 2019), (Wiharno, 2018), (Loke, 2017), (Perry dan Morris, 2005), (Hilgert dan Hogarth, 2003), (Nye dan Hillyard, 2013), (Herlindawati, 2015), dan (Putri dan Tasman, 2019)

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penjelasan-penjelasan serta untuk mendukung analisis-analisis pembahasan yang akan dilakukan.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan baik secara individu, keluarga, dan kelompok (Hilgert & Hogarth, 2003). Menurut Perry dan Morris (2005), pengelolaan keuangan merupakan suatu tanggung jawab individu dalam merencanakan keuangan, menghemat keuangan dan mengontrol keuangan. Selain itu, menurut Kholilah dan Iramani (2013), pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Sehingga pengelolaan keuangan yang baik dan benar diperlukan agar mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk tujuan yang akan dicapai.

Terdapat beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif seperti manajemen kas, manajemen kredit, tabungan, investasi dan pengalaman (Hilgert & Hogarth, 2003), sedangkan menurut Perry dan Morris (2005), terdapat beberapa indikator perilaku pengelolaan keuangan yang digunakan, yaitu pengendalian pengeluaran, pembayaran tagihan tepat waktu, penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, penyesihan uang untuk tabungan, dan pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Menurut Kholilah dan Iramani (2013), indikator yang digunakan adalah tagihan tepat waktu,

penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, penyisihan uang untuk tabungan dan pembagian untuk keperluan pribadi. Berdasarkan beberapa definisi dan indikator yang sudah dijelaskan, maka peneliti memilih untuk menggunakan definisi dan indikator menurut Perry dan Morris (2005).

2.2.2 Pengetahuan keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998), Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Menurut Huston (2010), pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seorang individu dalam memahami dan menggunakan informasi mengenai keuangan. Sedangkan menurut Bowen (2002), pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep keuangan perlu diberikan sejak dini karena kebiasaan finansial akan terus dibawa dan dibangun sejak anak-anak hingga dewasa (Dwiastanti, 2015). Sehingga individu atau keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Menurut Chen dan Volpe (1998), beberapa indikator yang termasuk dalam pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi. Sedangkan menurut Huston (2010), terdiri dari 4 komponen, yaitu pengetahuan dasar, kredit, investasi dan sumber daya perlindungan. Berdasarkan beberapa definisi dan indikator yang sudah dijelaskan, maka peneliti memilih untuk menggunakan definisi dan indikator menurut Chen dan Volpe (1998).

2.2.3 Materialisme

Materialisme dapat didefinisikan sebagai seorang individu yang menempatkan materi dan kepuasan dalam hidupnya untuk mencapai kebahagiaan (Mulyono, 2011). Menurut Naomi dan Mayasari (2008), materialisme merupakan keyakinan individu yang mengacu pada bagaimana seseorang menekankan nilai pada barang dan materi. Materialisme juga dapat diartikan sebagai seseorang yang memberi perhatian lebih pada harta benda yang dimiliki sebagai hal yang penting bagi hidupnya (Nye & Hillyard, 2013), sedangkan menurut Richins dan Dawson (1992), materialisme merupakan keyakinan seseorang yang berkenaan dengan seberapa penting perolehan dan kepemilikan barang atau materi dalam hidup.

Menurut Naomi dan Mayasari (2008), terdapat beberapa karakteristik materialisme, yaitu: (1) Menekankan nilai pada materi, (2) Mementingkan diri sendiri, (3) Ingin memiliki banyak barang, (4) Kepemilikan tidak membuat bahagia. Namun menurut Richins dan Dawson (1992), konsep materialisme terdiri dari tiga dimensi, yaitu kesuksesan, sentralitas dan kebahagiaan. Berdasarkan beberapa definisi dan indikator yang sudah dijelaskan, maka peneliti memilih untuk menggunakan definisi dan indikator menurut Naomi dan Mayasari (2008).

2.2.4 Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu (Herlindawati, 2015), dan menurut Ida dan Dwinta (2010), pendapatan adalah penghasilan individu yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan untuk tujuan pajak penghasilan. Komponen terbesar dari total

pendapatan yaitu upah dan gaji. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa gaji minimum atau relative kecil menjadi salah satu faktor masalah keuangan yang menyebabkan tidak bisa hidup sejahtera. Menurut Kholilah dan Iramani (2013), pendapatan merupakan penghasilan seseorang atau keluarga yang terdiri dari pendapatan inti dan pendapatan lain-lain seperti upah, komisi, pendapatan bunga, pendapatan deviden dan pembayaran subsidi pemerintah. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan individu untuk bertindak secara bertanggung jawab (Ida & Dwinta, 2010).

2.2.5 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Bowen, 2002). Pemahaman konsep keuangan perlu diberikan sejak dini karena kebiasaan finansial akan terus dibawa dan dibangun sejak anak-anak hingga dewasa (Dwiastanti, 2015). Maksud dari tujuan kebiasaan tersebut, agar tidak terjadi pemborosan dalam menggunakan keuangan pribadi maupun keluarga. Keluarga dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan bijak dalam perilaku keuangannya karena memiliki pemahaman lebih terhadap masalah keuangan, sehingga semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki semakin baik pula pengelolaan keuangan dalam suatu keluarga.

Grable et al. (2009) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam perilaku manajemn keuangan. Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), seseorang dengan pengetahuan yang tinggi, akan lebih mampu untuk mengelola keuangan dengan bijak dan dapat meningkatkan keamanan ekonomi serta kesejahteraan keluarga, dan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan membuat pilihan efektif dan efisien dalam pengeluaran keuangan. Wiharno (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh besar dalam pengelolaan keuangan.

2.2.6 Pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Materialisme merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk dapat membeli barang atau jasa yang diinginkan secara berlebihan. Menurut Nye dan Hillyard (2013), salah satu dampak dari materialisme terhadap pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh konsumtif, dimana seseorang memiliki kecenderungan untuk berbelanja bahkan melakukan pembelian yang berlebihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang cenderung berbelanja akan mempengaruhi individu tersebut untuk bersikap materialisme.

Gardarsdottir dan Ditmar (2012) menyatakan bahwa seseorang yang menjunjung pada nilai materialistis akan memiliki hubungan yang buruk terhadap pengelolaan keuangan. Jadi, adanya tingkat materialisme yang tinggi akan

berpengaruh terhadap kehidupan individu dan bahkan akan berdampak buruk pada perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh setiap keluarga.

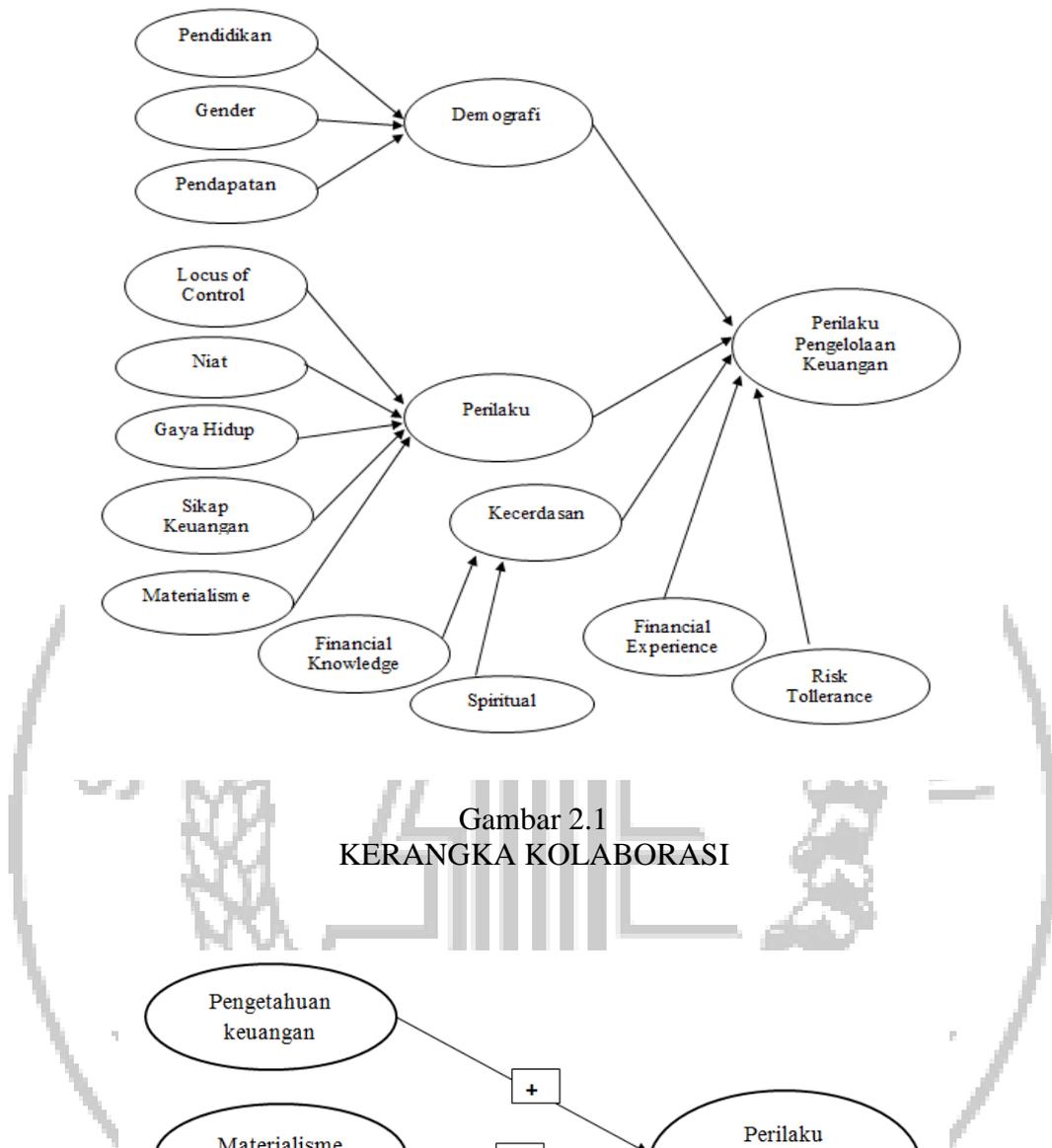
2.2.7 Pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pendapatan dalam suatu keluarga merupakan gabungan penghasilan dari sepasang suami istri. Sehingga kemungkinan besar keluarga dengan pendapatan gabungan akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan dapat dikatakan baik jika diantara pemasukan dan pengeluaran dapat berjalan seimbang. Hilgert dan Hogarth (2003) menyatakan bahwa seseorang yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam pembayaran tagihan-tagihan dibandingkan yang berpendapatan lebih rendah.

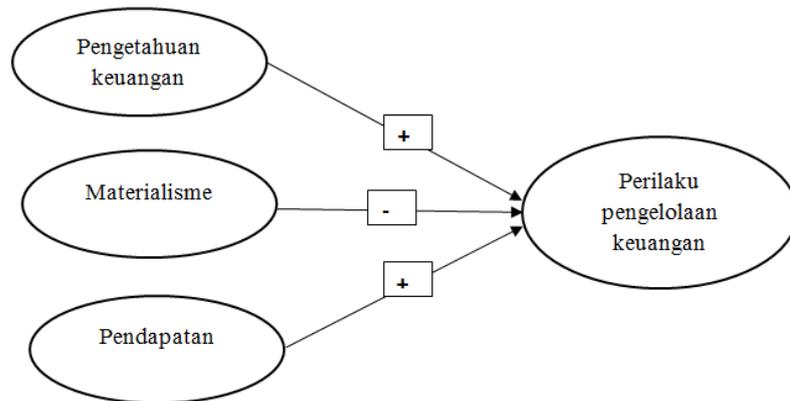
Herlindawati (2015), Putri dan Tasman (2019) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga yang berpendapatan lebih tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.

2.3 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, materialisme dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.1
KERANGKA KOLABORASI



Gambar 2.2
KERANGKA PENELITIAN

Sumber : Shinta dan Lestari (2019), Wiharno (2018), Perry dan Morris (2005), Hilgert dan Hogarth (2003), Nye dan Hillyard (2013), Herlindawati (2015), Putri dan Tasman (2019).

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran diatas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H2 : Materialisme berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

H3 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

